

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TWITTER SEBAGAI SARANA UNTUK
MENINGKATKAN KESADARAN POLITIK MASYARAKAT
(Studi Deskriptif Penggunaan Twitter Pada Mahasiswa FKIP Untirta)**

Imron Rosyada¹, Dinar Sugiana Fitrayadi², Ronni Juwandi³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

e-mail : imronrosyada38@gmail.com

Abstrak

*Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial Twitter untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat khususnya pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Kesadaran politik merupakan bentuk kepedulian masyarakat terhadap kondisi politik yang sekarang ada disekitarnya, bentuk kesadaran politik tersebut bisa dilakukan baik secara langsung dengan masyarakat lain ataupun melalui media sosial salah satunya yaitu melalui Twitter. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitiannya yaitu menggunakan karakteristik penelitian deskriptif. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan sumber penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang menggunakan media sosial Twitter. Dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang dibuat melalui google form yang disebarluaskan melalui media WhatsApp kepada para mahasiswa untuk diisi dan instrumennya berjumlah 84 butir instrumen pernyataan kemudian dilakukan teknik analisis data menggunakan uji normalitas data, uji linearitas data, dan uji hipoteses yang mencakup analisis korelasi produk momen dan analisis regresi sederhana menggunakan media SPSS versi 29. Hasil uji hipotesis produk momen diperoleh nilai r hitung sebesar $0,843 < 0,001$. Maka dapat disimpulkan berkorelasi atau berhubungan dengan korelasi sempurna. Dan hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,710, yang mengandung pengertian yaitu pengaruh media sosial Twitter terhadap peningkatan kesadaran politik mahasiswa yaitu sebesar 71%.*

Kata kunci : twitter, kesadaran politik, mahasiswa

Abstract

*This study aims to determine how Twitter social media influences the enhancement of political awareness among the community, specifically among students of the Faculty of Teacher Training and Education at Sultan Ageng Tirtayasa University. Political awareness is the community's concern towards the current political conditions surrounding them, which can be manifested through direct interaction with others or via social media platforms such as Twitter. This research utilized quantitative research methods with a descriptive research approach. The study was conducted within the campus environment of the Faculty of Teacher Training and Education at Sultan Ageng Tirtayasa University, targeting students who utilize Twitter social media. The research instrument employed was a questionnaire created through Google Forms, distributed to students via WhatsApp for data collection, consisting of 84 statement items. Data analysis techniques involved testing for data normality, linearity, and hypothesis testing, including product-moment correlation analysis and simple regression analysis using SPSS version 29. The hypothesis testing yielded a calculated *r*-value of $0.843 < 0.001$, indicating a significant correlation. Thus, it can be concluded to correlate or be associated with perfect correlation. The result of simple regression analysis obtained a coefficient of determination (*R Square*) of 0.710, which implies that the influence of Twitter social media on the increase in political awareness among students is 71%.*

Keywords: *twitter, political awareness, students*

1. PENDAHULUAN

Media sosial merupakan sarana komunikasi masa kini yang sekarang menjadi sarana utama masyarakat dalam melakukan aktivitas komunikasi satu sama lain. Media sosial dapat menghubungkan seseorang yang jauh secara jarak menjadi terasa dekat karena bisa dijangkau menggunakan sarana tersebut sehingga memudahkan masyarakat untuk bertukar kabar. Sebagai makhluk sosial sudah seharusnya manusia untuk selalu berkomunikasi satu sama lain sebagai wujud daripada sifat manusia itu sendiri. Media sosial adalah sarana yang tersedia di internet yang memberikan peluang bagi penggunanya untuk berkomunikasi dengan rekan lain, berinteraksi, berkreasi, dan bahkan bekerja sama sehingga membentuk ikatan sosial secara virtual (Siregar, 2022).

Media sosial di era sekarang sudah menjadi sarana komunikasi utama yang digunakan oleh masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari mulai dari media sosial *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram*, dan bahkan *Twitter*. Menurut Nasrullah dalam sebuah Lembaga *We Are Social* memberikan informasi terkait hasil riset bahwa pengguna media sosial dan internet di Indonesia bisa dikatakan cukup tinggi. Terdapat sekitar 15 persen aktivitas internet atau 38 juta lebih pengguna internet (Setiadi, 2022). Dalam riset yang dilakukan juga menunjukkan fakta rata-rata pemakai internet di Indonesia total menghabiskan waktu kurang lebih 3 jam untuk terhubung dan beraktivitas di media sosial melalui berbagai perangkat salah satunya telepon genggam (Setiadi, 2022).

Salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat di dunia dan juga di Indonesia adalah media sosial Twitter. Dikutip dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023> sebuah laporan dari *We Are Social* dan *Hootsuite*, ada 556 juta pengguna Twitter di seluruh dunia pada Januari 2023. Jumlah tersebut meningkat 27,4% dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan untuk di Indonesia mencapai 24 juta pengguna, yang menunjukkan betapa banyaknya masyarakat di Indonesia yang senang dan sering mengakses Twitter.

Popularitas penggunaan Twitter di kalangan mahasiswa cukup populer apalagi Twitter menjadi media sosial yang membuat mahasiswa bebas untuk meneruskan apapun turut berkomentar mengenai apa saja yang padahal belum tentu jelas kebenarannya dengan tanpa berpikir panjang, yang terkadang menjadi bumerang bagi mereka sendiri apabila tidak mampu berperilaku baik di media sosialnya (Samad, 2020). Twitter adalah sarana media sosial paling bebas dan terbuka untuk siapa saja dan sangat cocok untuk digunakan sebagai tempat diskusi mengenai suatu permasalahan tertentu karena siapa saja bisa mengaksesnya dan ikut berargumen di dalamnya sesuai dengan pandangannya masing-masing.

Karena kebebasannya itu banyak pihak yang menyebut bahwa Twitter adalah media sosial yang banyak menimbulkan dampak negatif bagi para penggunanya. Seperti yang dikutip dalam <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2023> Jaringan internasional pemeriksa fakta, *International Fact-Checking Network (IFCN)* menyebutkan, interaksi akun-akun penyebar misinformasi atau informasi keliru yang belum tentu kebenarannya di Twitter meningkat 44 persen sejak 27 Oktober 2022. Akun-akun yang sering menyebarkan misinformasi atau disinformasi itu disebut *superspreaders*, dan lebih parahnya lagi banyak yang sering mengikuti atau percaya terhadap akun-akun tersebut sehingga mereka terus mendapatkan engagement pada setiap postingan mereka.

Dengan banyaknya akun-akun penyebar misinformasi tersebut akhirnya menimbulkan berita-berita hoaks yang terus menyebar. Dikutip dalam <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2023> Mulai 27 Oktober 2022,

sebanyak 12,4 persen dari 5.000 artikel di web dengan kredibilitas rendah dibagikan di *Twitter*. Pada Februari 2023, proporsinya meningkat menjadi 15,9 persen. Artinya, terdapat banyak sekali penyebaran informasi yang belum tentu kebenarannya disebarluaskan di *Twitter* yang tentu saja itu merupakan permasalahan yang harus diantisipasi oleh masyarakat.

Akan tetapi, dengan banyaknya permasalahan atau dampak negatif dari media sosial *Twitter* bukan berarti tidak ada dampak positif bagi para penggunanya. Banyak sekali kegunaan dan manfaat *Twitter* yang bisa membantu para penggunanya untuk mendapatkan informasi, bertukar pendapat dan menambah wawasan tergantung seberapa cerdas mereka menggunakan *Twitter* tersebut. Salah satu komunikasi yang bisa dilakukan di *Twitter* adalah membahas mengenai dunia politik sebagai sarana aspirasi, bertukar pandangan dan pendapat, serta menambah pengetahuan mengenai politik di masa kini.

Media sosial *Twitter* menjadi sarana yang tepat untuk mengikuti perkembangan politik secara terbaru karena banyak fitur yang tersedia bagi penggunanya untuk mengakses informasi seputar politik baik itu dari aktor-aktor politik atau dari *trending* (Rivaldy et al., 2021). Literasi politik biasanya diambil dari buku-buku serta sosialisasi-sosialisasi mengenai politik itu sendiri. Namun, di era sekarang hal tersebut bisa diakses menggunakan media sosial seperti *Twitter* dimana disana semua hal bisa dengan mudah diakses oleh siapa saja secara bebas.

Literasi politik diperlukan bagi setiap masyarakat sebagai sebuah pengetahuan dan pedoman untuk bisa bersosialisasi dan berkomunikasi seputar dunia politik dengan satu sama lain. Setelah mereka memiliki pengetahuan mengenai politik secara dasar maka akan muncul pada diri mereka kesadaran politik yang apabila terus dilakukan maka akan semakin tinggi bentuk kesadarannya akan kondisi politik yang ada di sekitarnya. Agar kesadaran politik masyarakat semakin meningkat diperlukannya sebuah sarana yang menyediakan tempat untuk bisa mengakses segala bentuk informasi mengenai politik dan bebas diakses oleh semua masyarakat. *Twitter* menjadi salah satu media sosial yang cocok untuk digunakan masyarakat sebagai sarana untuk mencari informasi, berdiskusi tentang apapun itu termasuk mengenai politik.

Mahasiswa sebagai bagian daripada masyarakat yang dianggap sebagai generasi penerus dan harapan bangsa seharusnya peduli terhadap kondisi politik yang ada di sekitarnya. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari media sosial *Twitter* untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat khususnya pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa karena penelitian kali ini dilakukan pada mahasiswa FKIP Untirta sebagai sampel penelitian. Kesadaran politik yang baik adalah bentuk perwujudan dari literasi politik yang baik.

Literasi politik yang baik adalah yang dapat membuat masyarakat mampu menentukan pilihan politiknya sendiri (Rosadi et al., 2020). Literasi politik bukan hanya sekedar paham tentang mekanisme pemilihan dalam struktur kekuasaan dan pemerintahan saja, namun juga harus mampu menyadari dampak apa yang akan diperoleh saat menjatuhkan pilihan dalam setiap pesta demokrasi berlangsung (Juwandi, 2021). Pada intinya, semakin tinggi literasi politik seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran politiknya.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pendekatan penelitian ini akan menggunakan karakteristik penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2019:29) penelitian deskriptif merupakan metode

yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran akan obyek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan penarikan kesimpulan yang umum.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif-deskriptif karena selain penelitian yang dilakukan bersifat umum, juga terdapat kesesuaian antara penggunaan metode kuantitatif jenis deskriptif itu sendiri dengan topik dan masalah yang diangkat oleh peneliti, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian hingga menyusun hasil penelitian. Dengan metode kuantitatif deskriptif yang dilakukan peneliti akan menyebarluaskan instrumen penelitian yang setelah didapatkan akan di analisis dan disusun sehingga bisa mendapatkan hasil yang bisa didapatkan dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial *Twitter* Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Masyarakat”.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di lingkungan Kampus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan dilakukan secara *Online* melalui *Google Form* dan media *WhatsApp* yang kemudian didaftarkan hasil penelitian yang diinginkan. populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang sekarang masih aktif dan untuk sampel penelitian yang diambil adalah menggunakan metode *purposive sampling* yang mana pada penelitian kali ini peneliti mengambil sampel berdasarkan tujuan yaitu mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang menggunakan media sosial *Twitter* yang berjumlah 99 orang mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang ditujukan kepada mahasiswa yang menggunakan media sosial *Twitter* dan berstatus sebagai mahasiswa aktif. Data hasil penelitian terdapat dua variabel, satu variabel bebas yaitu Pengaruh Media Sosial *Twitter* Sebagai Sarana Komunikasi dan Informasi (Variabel X) dan satu variabel terkait yaitu Meningkatkan Kesadaran Politik Mahasiswa (Variabel Y). Angket tersebut dilakukan menggunakan kuesioner angket melalui *google form* yang disebarluaskan melalui media *WhatsApp*.

Mahasiswa yang mengisi kuesioner terdapat dari berbagai macam jurusan yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Untirta dan juga dari berbagai angkatan mulai dari angkatan 2019 sampai 2023. Dalam sebuah penelitian, sebelum melakukan uji hipotesis terdapat beberapa uji prasyarat yang harus ditempuh mulai dari uji normalitas dan uji linearitas.

Pada uji normalitas yang menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan hasil uji normalitas *kolmogorov smirnov* di yang telah dilakukan diketahui nilai signifikansi $0,542 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. sehingga dapat diartikan bahwa syarat data berdistribusi normal telah terpenuhi pada pengujian ini. Kemudian untuk uji linearitas yang dilakukan menggunakan SPSS versi 29 diperoleh hasil uji linearitas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar $0,298 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Atau bisa dikatakan terdapat hubungan yang linear antara pengaruh media sosial *Twitter* terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat. Setelah uji prasyarat analisisnya sudah terpenuhi maka penelitian bisa dilanjutkan untuk mendapatkan hasil penelitian.

Pada penelitian kali ini untuk menjawab hipotesis penelitian peneliti menggunakan analisis korelasi *product-moment* yang digunakan untuk

mengetahui bagaimana signifikansi pengaruh media sosial *Twitter* terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat dan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk mengetahui erat hubungan variabel X dan Y. Dari peneliti menggunakan program *SPSS 29 for windows*. Hasil pengujinya dapat dilihat dibawah ini:

Analisis Korelasi Product-moment

Analisis korelasi *product-moment* digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai pengaruh media sosial *Twitter* sebagai sarana komunikasi dan informasi (X) terhadap meningkatkan kesadaran politik Masyarakat (Y). Dengan bantuan program *IMB SPSS 29 for windows*. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product-moment* yang sudah dilakukan, diperoleh nilai koefisiensi korelasi (r_{xy}) atau r hitung = 0,843 dengan taraf signifikansi yaitu $< 0,001$ dan jumlah responden (n) = 99, sehingga diperoleh r tabel = 0,202. Dari hasil perhitungan dapat diambil kesimpulan hipotesis *alternative* (H_a) diterima, artinya terdapat sebuah pengaruh yang signifikan antara media sosial *Twitter* terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat dengan tingkat keeratan hubungan berada pada tingkat 5 yaitu 0,81-1,00 (korelasi sempurna).

Tabel 1. Hasil Ringkasan Pengujian Korelasi Product-Moment

Dasar Pengambilan Keputusan

Nilai Signifikansi	Signifikansi	Keterangan
< 0,001	0,05	Berkorelasi

Pedoman Derajat Hubungan

Nilai Person Korelasi	Tingkat Keeratan	Keterangan
0,843	0,81-1,00	Korelasi Sempurna

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji korelasi nilai signifikansinya sebesar $< 0,001$ hal tersebut kurang dari nilai signifikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa berkorelasi. Dan variabel X terhadap variabel Y itu memiliki korelasi dengan derajat hubungan yaitu **korelasinya sempurna** dan bentuk hubungannya yaitu **positif** karena memiliki nilai person korelasi sebesar 0,843.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian yang dilakukan menggunakan media *SPSS for windows versi 29* terdapat beberapa hasil pengujian analisis regresi linear sederhana yaitu *model summary*, *ANOVA* dan koefisien korelasi. Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan :

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.843	.710	.707	11.178
a				

a. Predictors: (Constant), Twitter

Sumber: *Output SPSS versi 29*

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas, dapat disimpulkan peneliti bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,843, dan diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,710, yang mengandung pengertian yaitu pengaruh media sosial *Twitter* terhadap peningkatan kesadaran politik mahasiswa yaitu sebesar 71%.

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

ANOVA						
ANOVA^a						
Model	Sum of Squa res	Df	Mea n Squ are	F	Sig	
					.	
1	Regress ion	2.58 4	293 82.5 84	23 5.1 70	<,0 01 ^b	
	Residual	1199 4.44 17	124. 942			
	Total	4137 7.03 1	97			

a. Dependent Variable: Politik

b. Predictors: (Constant), Twitter

Sumber: *Output SPSS versi 29*

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas, dapat disimpulkan peneliti bahwa diketahui nilai F hitung = 235,137 dengan tingkat signifikansi sebesar $< 0.001 < 0,05$, maka maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengaruh media sosial *Twitter* sebagai sarana komunikasi dan informasi (X) memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesadaran politik mahasiswa (Y).

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi Linear Sederhana

Koefisien Korelasi						
Coefficients^a						
Model	B	Unstandar dized Coefficients	Stand ardize d Coeffi cients	Beta	t	Sig.
1	(Co nsta nt)	16.0 76	7.81 2		2.0 58	.04 .2
	Twit ter	.835	.054	.843	15. 335	<,0 01

a. Dependent Variable: Politik

Sumber: *Output SPSS versi 29*

Berdasarkan hasil tabel 4.8 di atas, pada kolom *Unstandardizer Coefficients* diperoleh nilai beta pada *constant* 16,076 selanjutnya pada variabel *x* (*Twitter*) sebesar 0,835. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terbentuk dari persamaan referensi tersebut yaitu: **$Y = 16,076 + 0,835X$** . Hal tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 16,076 mengandung pengertian jika pengaruh media sosial *Twitter* sebagai sarana komunikasi dan informasi (*X*) nilainya adalah 0, maka meningkatkan kesadaran politik mahasiswa (*Y*) nilainya positif yaitu sebesar 16,076. Koefisien regresi variabel (*X*) sebesar 0,835 artinya jika penggunaan media sosial *Twitter* sebagai sarana komunikasi dan informasi mengalami kenaikan 1, maka kesadaran politik mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,835 dan bernilai positif. Kemudian koefisien yang bernilai positif itu artinya terjadi sebuah hubungan yang searah antara media sosial *Twitter* dengan kesadaran politik mahasiswa FKIP Untirta. Semakin tinggi pengaruh media sosial *Twitter* maka semakin meningkat kesadaran politik mahasiswa di FKIP Untirta.

Penelitian yang dilakukan ini yaitu membahas tentang bagaimana para masyarakat khususnya para mahasiswa dalam menggunakan suatu media sosial dalam kehidupannya sehari-hari. Dan dalam penelitian ini peneliti memfokuskan terhadap bagaimana penggunaan media sosial *Twitter* oleh para mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta). Dalam penelitian ini, hasil yang didapatkan yaitu media sosial *Twitter* itu adalah media sosial yang sudah tidak asing lagi digunakan oleh mahasiswa, karena sebagian besar dari mahasiswa FKIP Untirta itu menggunakan media sosial *Twitter* sebagai sarana komunikasi dan informasi mereka. Dalam pengujian penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistika yaitu analisis korelasi dan analisis regresi sederhana. Namun, sebelum melakukan pengujian korelasi dan regresi itu sebelumnya data variabel yang akan diujikan harus bersifat normal dan linear terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial *Twitter* terhadap peningkatan kesadaran politik mahasiswa.

Penelitian kali ini membahas tentang bagaimana penggunaan media sosial dalam masyarakat khususnya mahasiswa. Media sosial dalam perkembangan teknologi dan komunikasi memberikan kehadiran baru untuk masyarakat sehingga semakin memudahkan masyarakat dalam berkomunikasi dan mengkonsumsi media, sehingga masyarakat di era sekarang ini semakin diper mudah dalam segala kebutuhannya karena apapun yang mereka inginkan bisa diakses melalui media sosial. Perkembangan teknologi dan informasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia dewasa ini sangat pesat dan hampir menyeluruh pada aspek kehidupan, termasuk kehidupan sosial politik. Salah satu hal yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut adalah maraknya media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat termasuk para mahasiswa sebagai bagian inheren dari kehidupan sosial politik kemasyarakatan di Indonesia (Juwandi et al, 2019).

Masyarakat sebagai pengguna media sosial perlu di berikan sisi edukasi berkaitan dengan etika serta aturan dalam penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Proses validasi media, baik itu media cetak, elektronik, bahkan media sosial yang bebas internet, harus dianalisis melalui proses pencarian informasi dari beragam sumber. Validasi yang dilakukan bertujuan untuk mencari keberimbangan informasi yang didapatkan (Juwandi et al, 2019).

Media sosial *Twitter* memang cukup digemari oleh para mahasiswa yang mana sering mereka gunakan sebagai sarana komunikasi dan informasi. Menurut Rulli (2015), *Twitter* sama dengan media sosial lain pada umumnya, di *Twitter* pengguna bisa menjalin hubungan atau komunikasi dengan pengguna

lain, menyebarluaskan informasi, megeluarkan pendapat/pandangan pengguna lain, hingga membahas isu terhangat (*trending topic*) yang sedang ramai saat itu juga dan menjadi bagian dari isu tersebut dengan turut berkicau (*tweet*) menggunakan tagar (*hashtag*) tertentu (Ara et al., 2015). Pada mahasiswa FKIP Untirta penggunaan media sosial *Twitter* cukup banyak digunakan, setelah saya melakukan penelitian ditemukan bahwa di setiap jurusan yang ada di FKIP Untirta itu mahasiswanya selalu ada yang menggunakan media sosial *Twitter* sebagai sarana komunikasi dan informasi mereka. Hal tersebut bisa bermanfaat apabila mereka mengakses media sosial *Twitter* mereka secara bijak seperti halnya melakukan literasi politik dan juga melakukan partisipasi politik agar bentuk kesadaran politik mereka bisa meningkat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun diawal didukung dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dapat diambil kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh yang diberikan dari media sosial *Twitter* terhadap peningkatan kesadaran politik masyarakat yang pada penelitian kali ini yaitu mahasiswa FKIP Untirta yaitu memiliki pengaruh sebesar 71%. Artinya, media sosial *Twitter* yang digunakan oleh para mahasiswa FKIP Untirta itu membantu meningkatkan kesadaran politik mereka sebesar 71% yang artinya itu sangat besar. Hal tersebut didapatkan dengan bagaimana mereka mengakses *Twitter* seperti dengan mencari, berdiskusi, menyebarluaskan, menemukan dan ikut meramaikannya.
2. Penggunaan media sosial *Twitter* itu memiliki korelasi atau hubungan dengan meningkatkan kesadaran politik masyarakat yang pada penelitian kali ini yaitu mahasiswa FKIP Untirta dengan tingkat korelasi yaitu **sempurna** karena berada pada tingkat keeratan hubungan tingkat 5 yaitu 0,81-1,00. Dan memiliki bentuk hubungan **positif** karena memiliki nilai person korelasi sebesar 0,843. Artinya, meningkatnya kesadaran politik dari mahasiswa tersebut itu ada hubungannya dengan penggunaan media sosial *Twitter* mereka. Dan tingkat hubungannya pun sangat tinggi dengan dikategorikan sempurna sehingga media sosial *Twitter* memiliki peranan penting dalam meningkatnya kesadaran politik mahasiswa.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh media sosial *Twitter* terhadap meningkatkan kesadaran politik mahasiswa, artinya terjadi sebuah hubungan yang searah antara media sosial *Twitter* dengan kesadaran politik mahasiswa FKIP Untirta. Jadi, semakin tinggi pengaruh media sosial *Twitter* maka semakin meningkat kesadaran politik mahasiswa di FKIP Untirta.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Sebaiknya mahasiswa terus bijak dalam menggunakan media sosial termasuk media sosial *Twitter*, gunakan media sosial *Twitter* untuk hal-hal yang bersifat positif seperti mengakses politik, pendidikan, berdiskusi tentang hal apapun, menyebarluaskan hal-hal yang baik, dan mengakses pengetahuan lainnya. Dan juga terus meningkatkan kesadaran politik mahasiswa dengan cara melakukan literasi politik dan partisipasi politik. Aktif terus dalam berpolitik baik itu dengan ikut bergabung, atau

meramaikan isu-isu politik, atau sekedar mengetahuinya saja. Ambil sisi-sisi positif dari media sosial dan hindari dampak-dampak negatif yang bisa ditimbulkan dari media sosial. Karena media sosial itu bersifat bebas artinya para pengguna harus cerdas dalam memfilter apa yang sebaiknya mereka ambil.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan pelengkapan lagi atau melakukan pengembangan atas kekurangan dari penelitian ini, karena ternyata dari penelitian kali ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang sangat tinggi dari media sosial *Twitter* ini terhadap meningkatkan kesadaran politik masyarakat. Teori yang ditemukan dan dikembangkan dari penelitian ini yaitu teori partisipasi politik, akan tetapi pada penelitian kali ini masih banyak kekurangan seperti pada ruang lingkupnya lebih besar lagi daripada mahasiswa yang mungkin bisa saja dikembangkan lagi kepada masyarakat yang lebih luas daripada mahasiswa. Dan penelitian ini bisa dijadikan rujukan atau bahan tambahan pada peneliti selanjutnya yang membahas topik atau rumpun politik dan juga sosial di masa yang akan datang dan akan lebih baik lagi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri, Syamsul dan Zamzam, Fahkry. 2015 *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis Semamos*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sinambela, L, P dan Sinambela, S. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoretik dan Praktik*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Alkatiri, A, B, M., Nadiah, Z., Nasution, A, N, S. (2020). *Opini New Normal Terhadap Penerapan New Normal Di Media Sosial Twitter*. Journal of Strategic Communication.
- Ara, S. (2015). *Pengaruh Penggunaan Jejaring Sosial (Twitter) Terhadap Sikap Asosial pada Pelajar SMA Negeri 10 Kota Tangerang*. Jurnal Elektronik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Burhanudin, (2015). *Pengaruh Media Sosial Twitter @Lowkerku Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Lowongan Kerja Bagi Followers*. Jurnal Elektronik Universitas Riau.
- Bennett, W. L., & Segerberg, A. (2012). *The Logic of Connective Action: Digital Media and the Personalization of Contentious Politics*. Cambridge University Press.
- Damanhuri., Juwandi, R., Berlian, M, F., Ayu, A, K. (2021). *Analisis Penguatan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Partisipasi Politik Warga Negara*.
- Fatmawati, E. (2017). *Dampak Media Sosial Terhadap Perpustakaan*. LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21043/libraria.v5i1.2250>.
- Juwandi, R., Nurwahid, Y., Lestari, A. (2019). *Media Sosial Sebagai Sarana Pendidikan Politik Untuk Meningkatkan Literasi Digital Warga Negara*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta Vol. 2, No. 1, 2019, hal 369-378
- Juwandi, R. (2021). *Penguatan Pendidikan Politik Kebangsaan Sebagai Upaya Mengembangkan Literasi Politik Mahasiswa Di Era Society 5.0*. E Prosiding Seminar Nasional Virtual Pendidikan Kewarganegaraan 2021.

- Purnawati, L. (2019). *Pendidikan Politik Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Politik Masyarakat*.
- Rivaldy, A., Fedria Wowor, H. A., Maisya, S. R., & Safitri, D. (2021). *Penggunaan Twitter Dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta*. Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis, 5(1), 41. <https://doi.org/10.24853/pk.5.1.41-48>
- Rosadi, B., Darmawan, C., & Anggraeni, L. (2020). *The influence of political message on social media for increasing the political literacy of millenial generation*. Jurnal Civicus, 20(1), 26–30.
- Setiadi AMIK BSI Karawang Jl Banten No, A. (n.d.). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*.
- Siregar, H. (2022). *Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila*. Pancasila: Jurnal Keindonesiaaan, 1, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Sutisna, A. (2017). *Strategi Peningkatan Literasi Politik Pemilih Pemula Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual* (Vol. 6, Issue 2).
- Tamaraya, A. (2020). *Pengaruh Intensitas Penggunaan Twitter Terhadap Self Disclosure Mahasiswa* (Vol. 21, Issue 1).
- Tamim, F, M., Zamzamy, A. (2023). *Strategi Komunikasi Politik Partai Gerindra dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Muda melalui Media Sosial Twitter pada Pemilu Tahun 2024*. JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan).
- Zulfa, A. N., Putri, E., Sari, P., & Trisiana, A. (2019). *Meningkatkan Kesadaran Politik di Kalangan Anak Muda* (1).